



Perencanaan penerimaan peserta didik baru di SD Islam Azzuhra

Novi Cahyani*

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*novicahyani837@gmail.com

Abstract

Planning is a systematic process that plays an essential role in achieving educational objectives and ensuring effective school management. This study aims to analyze the planning, organizing, implementation, and controlling processes of new student admission management at SD Islam Azzuhra. A descriptive qualitative approach was employed, with data collected through observations, interviews with the principal, teachers, and parents, and documentation analysis. The findings indicate that teacher quality significantly influences student enrollment, supported by continuous professional development programs that enhance instructional quality. School branding through social media, effective communication, and parental satisfaction also strengthens public trust and increases admissions. The planning process is conducted systematically through needs analysis, resource assessment, budgeting, and promotional strategies. Organizing is implemented through standard operating procedures and role distribution, while student development emphasizes academic achievement, character education, extracurricular activities, and the tahfidz program. Although student records are managed effectively using manual and digital systems, alumni data management and documentation still require improvement.

Keywords: educational planning; student management; planning; student admission; qualitative study.

Abstrak

Perencanaan merupakan proses sistematis yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan mendukung efektivitas pengelolaan sekolah. Penelitian ini bertujuan menganalisis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di SD Islam Azzuhra. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru berpengaruh terhadap peningkatan jumlah pendaftar melalui pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Citra sekolah diperkuat melalui strategi promosi di media sosial, komunikasi pelayanan yang baik, dan kepuasan orang tua. Perencanaan PPDB dilaksanakan secara sistematis melalui analisis kebutuhan, evaluasi sumber daya, penyusunan anggaran, dan strategi promosi. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan SOP dan pembagian tugas, sedangkan pembinaan peserta didik difokuskan pada prestasi akademik, pendidikan karakter, kegiatan ekstrakurikuler, serta program *tahfidz*. Dokumentasi dan pengelolaan data alumni masih perlu ditingkatkan.

Kata kunci: perencanaan pendidikan; manajemen peserta didik; perencanaan; PPDB; penelitian.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, kepribadian, serta kompetensi peserta didik agar mampu berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional maupun nilai-nilai keislaman. Dalam perspektif pendidikan Islam, proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan akhlak melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, seluruh proses penyelenggaraan pendidikan, termasuk penerimaan peserta didik baru (PPDB), memerlukan perencanaan yang sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Perencanaan menjadi landasan penting dalam menentukan arah kebijakan, mengoptimalkan sumber daya, serta meningkatkan kualitas layanan pendidikan.

Al-Quran dan Hadist menjadi pedoman bagi umat Islam dan memberikan petunjuk untuk memandu manusia menjadi khalifah yang baik di dunia. Oleh sebab itu maka perencanaan pendidikan jika diterapkan dengan nilai-nilai Islam memiliki peranan yang sangat penting sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen penerimaan peserta didik menjadi rangkaian kegiatan yang harus dilalui sekolah dalam rangka menyiapkan dan mematangkan proses tersebut. Manajemen PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) merujuk pada serangkaian kegiatan dan proses pengelolaan yang dirancang untuk menerima, memilih, dan mendaftarkan siswa baru ke sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi proses penerimaan siswa baru (Sridadi, 2023).

Perencanaan pada umumnya mencakup beberapa komponen utama, yaitu visi sebagai gambaran masa depan organisasi, misi, asas-asas atau prinsip penuntun, tujuan strategis, strategi untuk mencapai tujuan tersebut, serta rangkaian kegiatan pendukung. Perencanaan strategis merupakan suatu proses yang bersifat dinamis, yang berfungsi untuk menggerakkan seluruh elemen organisasi agar bekerja secara terarah dan terpadu. Secara teoritis, setiap organisasi memiliki potensi untuk menyusun perencanaan strategis. Sebuah organisasi dinilai siap melaksanakan perencanaan strategis apabila mampu merumuskan visi masa depannya dengan jelas, menyimpulkan misinya secara tepat, membedakan misi tersebut dari misi organisasi induk, mengidentifikasi sasaran tujuan yang menjadi prioritas, serta memiliki kepemimpinan yang memahami pentingnya kualitas dan produktivitas (Saidi & Azara, 2020a).

Organisasi juga perlu menyimpulkan dan menetapkan misinya secara tepat. Misi merupakan pernyataan mengenai tujuan utama organisasi dan alasan keberadaannya di tengah masyarakat atau lingkungan tertentu. Misi berfungsi sebagai pedoman dalam menjalankan aktivitas organisasi agar tetap sesuai dengan nilai, tujuan, dan kebutuhan yang ingin dipenuhi. Organisasi yang memiliki misi yang jelas akan lebih mudah menentukan strategi serta langkah operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dengan demikian, misi menjadi dasar penting dalam penyusunan perencanaan strategis yang efektif (Sumartik dkk., 2023).

Kemampuan organisasi dalam membedakan misi yang dimilikinya dari misi organisasi induk juga menjadi indikator kesiapan dalam melaksanakan perencanaan strategis. Hal ini penting terutama bagi organisasi yang berada di bawah naungan

lembaga yang lebih besar, seperti unit kerja, sekolah, atau cabang perusahaan tertentu. Organisasi harus mampu memahami karakteristik dan tanggung jawab khusus yang dimilikinya agar tidak terjadi tumpang tindih fungsi dengan organisasi induk. Kejelasan perbedaan misi akan membantu organisasi dalam menentukan fokus kegiatan serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja (Qori, 2019). Apabila kondisi-kondisi tersebut belum terpenuhi, maka organisasi sebaiknya mengutamakan penyusunan perencanaan operasional. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman tentang perencanaan strategik sangat penting dimiliki oleh para pemimpin organisasi sebagai langkah awal dalam proses transformasi menuju peningkatan kualitas dan kinerja organisasi (Alim & Syahrul, 2021).

Perencanaan memiliki fungsi penting dalam membantu individu maupun organisasi mencapai tujuan yang diinginkan secara lebih terorganisir. Organisasi yang memiliki perencanaan yang baik akan mampu menyusun langkah-langkah kerja secara sistematis sehingga setiap kegiatan dapat dilakukan sesuai tahapan yang telah ditentukan. Keteraturan dalam pelaksanaan kegiatan akan mempermudah proses pengawasan serta evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai. Dengan demikian, tujuan organisasi dapat dicapai secara lebih efektif dibandingkan dengan kegiatan yang dilakukan tanpa adanya perencanaan yang jelas (Yanto, 2020).

Selain membantu menciptakan keteraturan, perencanaan juga berfungsi untuk meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan. Efektivitas berkaitan dengan kemampuan suatu organisasi atau individu dalam mencapai tujuan sesuai target yang telah ditetapkan. Melalui perencanaan, setiap langkah kerja dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan. Dengan adanya arah yang jelas, sumber daya yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung keberhasilan kegiatan.

Di samping efektivitas, perencanaan juga bertujuan untuk menciptakan efisiensi dalam penggunaan sumber daya. Setiap organisasi tentu memiliki keterbatasan dalam hal waktu, tenaga, biaya, maupun fasilitas. Oleh sebab itu, perencanaan diperlukan agar penggunaan sumber daya tersebut dapat dilakukan secara hemat dan tepat sasaran. Dengan adanya perencanaan yang matang, organisasi dapat menentukan prioritas kegiatan sehingga tidak terjadi pemborosan dalam pelaksanaan program kerja. Efisiensi yang baik akan membantu organisasi mencapai hasil maksimal dengan sumber daya yang tersedia (Heliani, 2012).

Dalam sebuah perencanaan, penentuan waktu pelaksanaan kegiatan menjadi hal yang sangat penting. Waktu yang telah direncanakan dengan baik akan membantu organisasi menyelesaikan kegiatan sesuai target yang ditentukan. Tanpa adanya perencanaan waktu yang jelas, kegiatan dapat mengalami keterlambatan sehingga menghambat pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, penyusunan jadwal kegiatan yang teratur menjadi salah satu unsur penting dalam proses perencanaan agar setiap kegiatan dapat berjalan tepat waktu dan lebih terarah (Yusuf, 2019).

Perencanaan juga dapat membantu menghindari masalah atau hambatan yang mungkin terjadi selama pelaksanaan kegiatan (Muvid, Miftahuuddin, dan Abdullah:2021) dalam (Yusuf, 2019) Proses perencanaan peserta didik baru di sekolah melibatkan beberapa pihak dan kerap kali menghadapi kendala dan tantangan, adapun

kendala umum yang terjadi di sekolah selama pelaksanaan PPDB di mana dengan tingginya minat para pendaftar sekolah memiliki keterbatasan daya tampung dan sumber daya manusia sehingga tidak semua calon siswa dapat diterima karena kurangnya fasilitas dan SDM yang di mana sangat berpengaruh kepada efektivitas pembelajaran di kelas. Manajemen PPDB merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen peserta didik karena menentukan kualitas input sekolah serta keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Pengelolaan PPDB tidak hanya mencakup proses seleksi calon peserta didik, tetapi juga meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang saling berkaitan. Perencanaan yang baik akan membantu sekolah menentukan kebutuhan peserta didik, kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, anggaran, hingga strategi promosi sehingga proses penerimaan peserta didik dapat berjalan secara efektif, efisien, dan transparan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perencanaan strategis memiliki pengaruh terhadap peningkatan mutu pengelolaan lembaga pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Saidi & Azara, 2020) menekankan pentingnya kejelasan visi, misi, sasaran strategis, dan kepemimpinan dalam penyusunan perencanaan strategis. (Malik dkk., 2022) menjelaskan bahwa visi organisasi menjadi pedoman utama dalam menentukan arah pengembangan lembaga pendidikan. Selanjutnya, (Sumartik dkk., 2023) mengemukakan bahwa misi organisasi berfungsi sebagai dasar dalam penyusunan strategi dan program kerja. Di sisi lain, penelitian (Yanto, 2020) dan (Yusuf, 2019) menunjukkan bahwa perencanaan berkontribusi terhadap efektivitas, efisiensi, serta ketepatan pelaksanaan program organisasi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada konsep perencanaan strategis secara umum dan belum mengkaji implementasinya secara komprehensif pada manajemen penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar Islam.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian hanya membahas aspek perencanaan atau strategi organisasi secara konseptual tanpa mengintegrasikan seluruh fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam pengelolaan PPDB. Selain itu, masih terbatas penelitian yang mengkaji bagaimana kualitas guru, strategi branding sekolah melalui media sosial, pelayanan kepada orang tua, program unggulan sekolah, serta sistem administrasi peserta didik menjadi faktor pendukung keberhasilan PPDB pada sekolah dasar Islam. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menganalisis secara menyeluruh implementasi fungsi-fungsi manajemen PPDB di SD Islam Azzuhra sebagai sekolah dasar Islam yang memiliki peningkatan jumlah peserta didik melalui strategi pengelolaan yang terintegrasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam manajemen penerimaan peserta didik baru di SD Islam Azzuhra. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung efektivitas pelaksanaan PPDB, termasuk kualitas sumber daya manusia, strategi promosi sekolah, pengelolaan administrasi, serta program unggulan yang dimiliki sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmiah berupa pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya pada bidang manajemen

peserta didik dan penerimaan peserta didik baru di sekolah dasar Islam. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi kepala sekolah, pengelola pendidikan, maupun peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model pengelolaan PPDB yang lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, serta pemahaman terhadap situasi yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Dengan metode deskriptif, peneliti berusaha memaparkan data secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam terkait peran sekolah dalam melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Azzuhra, Cibinong. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki kegiatan pembinaan peserta didik yang relevan dengan fokus penelitian. Selain itu, lingkungan sekolah mendukung proses pengumpulan data karena adanya keterlibatan aktif kepala sekolah, guru, dan wali murid dalam kegiatan pendidikan. Subjek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru yang dianggap memiliki informasi penting mengenai proses pembinaan peserta didik di sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai pengelola dan pengambil kebijakan, sedangkan guru berperan langsung dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik sehari-hari.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan pembinaan peserta didik yang berlangsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan wali murid guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk pembinaan, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan sekolah dalam mendukung perkembangan peserta didik. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, arsip sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi lebih valid dan lengkap.

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan untuk menjamin kredibilitas, keabsahan, dan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Teknik verifikasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua peserta didik mengenai proses perencanaan penerimaan peserta didik baru. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga informasi yang diperoleh dapat saling menguatkan.

Selain triangulasi, peneliti juga melakukan peningkatan ketekunan melalui pengamatan secara berulang terhadap proses PPDB, mulai dari tahap perencanaan, penyusunan kuota, promosi sekolah, pencatatan administrasi hingga pelaporan. Data hasil wawancara selanjutnya dicocokkan dengan dokumen sekolah, seperti SOP PPDB, data pendaftar, laporan administrasi, serta dokumentasi kegiatan promosi sekolah. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung sehingga data yang diperoleh benar-benar menggambarkan kondisi nyata di SD Islam Azzuhra.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles, yang terdiri atas empat tahapan, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga tata usaha, dan orang tua. Selanjutnya, data diseleksi, difokuskan, dan dikelompokkan berdasarkan aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian PPDB. Data yang telah terkategori kemudian disajikan secara deskriptif untuk memudahkan interpretasi, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan melalui perbandingan antar sumber dan teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

1. Kualitas guru

Menurut ibu RK, sekolah memiliki beberapa program yang bertujuan meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Sekolah secara rutin mengadakan pelatihan guru, termasuk pelatihan khusus seperti *public speaking*. Selain itu, pihak sekolah juga menyusun agenda pelatihan yang dilakukan 1–2 kali dalam setahun untuk memastikan kompetensi guru selalu berkembang dan selaras dengan kebutuhan pembelajaran.

Narasumber menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kualitas guru dengan meningkatnya jumlah pendaftar baru di sekolah. Guru yang kreatif dan mampu menerapkan metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan kuis kreatif atau metode interaktif lainnya, berkontribusi besar terhadap citra positif sekolah. Semakin baik kualitas SDM guru, semakin banyak pula calon peserta didik yang mendaftar. Hal ini terbukti dari pertumbuhan jumlah siswa setelah kualitas pembelajaran dan SDM meningkat.

2. Profil sekolah

Sekolah melakukan *branding* secara aktif melalui media sosial (Instagram), Konten yang diposting mencakup kegiatan pembelajaran, dokumentasi kegiatan siswa, serta poster doa yang bertujuan untuk *soft selling* untuk membangun profil sekolah, sekolah juga menjaga kualitas komunikasi antara guru dengan orang tua, sekolah memiliki kebiasaan menangani komplain secara cepat dan profesional. Setelah pembaruan profil sekolah, terjadi peningkatan jumlah pendaftar dari 1 kelas menjadi 2 kelas.

Profil sekolah dibentuk melalui proses komunikasi publik, penyajian kegiatan, dan konsistensi mutu layanan. Dari temuan wawancara terlihat bahwa sekolah berfokus pada penciptaan citra positif melalui: (1) *Brand image*: Kegiatan *branding* melalui unggahan kegiatan menunjukkan identitas sekolah yang aktif, peduli, dan transparan.

(2) *Service quality*: Komunikasi efektif dan penanganan komplain membangun persepsi positif di mata orang tua. (3) *Social proof*: Orang tua yang puas menjadi sarana promosi mulut ke mulut, terbukti dari meningkatnya jumlah pendaftar. Dengan demikian, indikator “Profil Sekolah” terpenuhi dan berfungsi sebagai fondasi untuk menarik peserta didik baru.

3. Perencanaan peserta didik

Penyusunan perencanaan mengacu pada kalender pendidikan dan kegiatan tahunan, sekolah berkoordinasi dengan yayasan untuk menentukan anggaran, termasuk biaya pengembangan. kuota ditentukan berdasarkan ketersediaan sarana prasarana dan jumlah guru (maks. 25 siswa per guru). Sekolah menyusun *draft* kebutuhan peserta didik, seperti ATK, seragam, dan buku. Strategi penerimaan peserta didik melibatkan media sosial, rekomendasi orang tua, dan *branding* sekolah. Perencanaan peserta didik mencakup: (1) Analisis kebutuhan: Penyusunan ATK/seragam/buku sesuai jumlah peserta didik menunjukkan adanya perencanaan berbasis kebutuhan. (2) Analisis kapasitas lembaga: Kuota ditentukan berdasarkan rasio guru–siswa dan kapasitas sarpras. (3) Perencanaan anggaran: Diskusi dengan yayasan menunjukkan adanya tata kelola perencanaan finansial. (4) Strategi promosi: Sekolah menggunakan strategi modern (medsos) dan tradisional (*word of mouth*) untuk menarik pendaftar. Indikator ini terpenuhi dengan baik, menunjukkan bahwa sekolah memiliki pola perencanaan PPDB yang sistematis, meskipun belum sepenuhnya terdokumentasi formal.

4. Organizing penerimaan peserta didik

Penyusunan SOP PPDB disiapkan oleh yayasan dan digunakan sekolah sebagai acuan, yayasan hanya memberikan target kuota siswa yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah penetapan kuota mengikuti struktur organisasi sekolah dan kapasitas SDM di mana untuk satu kelas dengan satu guru hanya memiliki maksimal siswa sebanyak 25 siswa. Kemudian adapun tanggung jawab PPDB lebih besar berada pada kepala sekolah, yayasan hanya memberikan arahan umum, tidak ada panitia PPDB khusus, PPDB hanya dikelola oleh kepala sekolah dan tata usaha, *organizing* dalam PPDB mencakup: (1) Pembagian peran : Kepala sekolah berperan sebagai pengelola utama PPDB. (2) Yayasan memberikan pedoman umum, memastikan PPDB sesuai visi misi yayasan. (3) SOP sebagai pedoman kerja, adanya SOP menunjukkan sekolah memiliki kerangka operasional yang jelas dan tidak bekerja secara sporadis. (4) Penyelarasan SDM dan kuota. Rasio guru–siswa (1:25) mengindikasikan pengorganisasian yang memperhatikan kualitas layanan. (4) Indikator ini terpenuhi, meskipun struktur tim PPDB tidak terbentuk secara resmi.

5. Pembinaan disiplin dan pengembangan peserta didik

Menurut ibu SA sekolah melakukan pembinaan karakter dilakukan melalui pembiasaan kecil yang mencerminkan akhlak baik dari cara membuang sampah dengan di pilah, dari peraturan berjalan di koridor dan lain-lain. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, narasumber lain menyatakan ia melakukan pembinaan kepada peserta didik. Program utama yang dilakukan meliputi *public speaking*, diskusi kelompok, serta kegiatan yang bertujuan membangun kepercayaan diri siswa. Pembinaan tersebut dilakukan secara rutin, yaitu 3–4 kali dalam seminggu, sehingga peserta didik terbiasa tampil dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

Sekolah menyediakan berbagai program pengembangan bagi peserta didik, baik akademik maupun non-akademik. Program-program tersebut meliputi: (1) Bidang akademik: *English Club*, *Tahfidz*, kegiatan-kegiatan berbasis peningkatan kemampuan kognitif. (2) Bidang karakter: Pramuka dan kegiatan pembiasaan. (3) Bidang bakat dan minat: Berbagai kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) yang disesuaikan dengan minat siswa.

Sekolah memiliki program unggulan utama yaitu program *tahfidz*, khususnya hafalan Juz 30. Program ini didesain secara intensif, dan sekolah rutin menyelenggarakan wisuda *tahfidz* sebagai bentuk apresiasi bagi siswa. Program *tahfidz* ini menjadi ciri khas sekaligus kekuatan utama dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter dan religiusitas siswa. Keunggulan dalam bidang *tahfidz* terbukti sangat berpengaruh terhadap minat orang tua dalam memilih sekolah. *Branding* sekolah dibangun dengan harapan bahwa setiap siswa minimal lulus dengan hafalan Juz 30. Selain itu, sekolah menawarkan program beasiswa, seperti pembebasan SPP atau biaya daftar ulang bagi siswa yang berprestasi dalam program *tahfidz*. Hal ini semakin meningkatkan daya tarik sekolah di mata orang tua. Program-program ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pengembangan bakat secara komprehensif.

6. Pencatatan dan laporan

Menurut narasumber ibu NA, proses pencatatan calon peserta didik dilakukan setelah calon orang tua melakukan pembayaran tanda jadi, baik secara tunai maupun melalui transfer. Setelah pembayaran dilakukan, sekolah mulai mencatat identitas calon siswa dalam buku khusus. Data yang dicatat meliputi: Nama siswa, nomor HP orang tua, nama ayah dan ibu, alamat, riwayat pendidikan atau asal sekolah. Kemudian setelah itu maka orang tua calon peserta didik melakukan pengisian formulir pendaftaran dan tata usaha akan menerbitkan kuitansi sebagai bukti pembayaran. Pencatatan ini dilakukan secara manual pada buku tulis, kemudian dilanjutkan dalam bentuk digital melalui *spreadsheet*.

Laporan yang disusun oleh bagian tata usaha (TU). Bagian Tata Usaha (TU) wajib menyusun laporan terkait Penerimaan Siswa Baru (PSB) dalam format Excel. Laporan ini memuat berbagai informasi penting, termasuk: (1) Daftar siswa yang telah mengembalikan formulir; (2) Data *upload* atau kelengkapan berkas: Akta kelahiran, Kartu Keluarga, KTP orang tua, dan pas foto; (3) Jadwal observasi untuk calon peserta didik; (4) Data ukuran seragam; (5) *Waiting list* yang mencakup nama, tempat tanggal lahir, dan nomor HP. Laporan ini membantu pihak sekolah memantau perkembangan proses penerimaan dan memastikan kelengkapan berkas setiap calon siswa.

Format laporan yang diserahkan kepada pimpinan sekolah, narasumber menjelaskan bahwa laporan yang diberikan kepada pimpinan sekolah berbentuk *file* Excel dengan beberapa komponen, antara lain: Data pembayaran SPP, biaya daftar ulang, data ekstrakurikuler, rekap PPDB, dan laporan ke yayasan mengenai pemasukan dan sisa pembayaran calon siswa. Format ini memudahkan pimpinan sekolah dalam menganalisis perkembangan penerimaan peserta didik dan kondisi keuangan terkait proses PPDB.

7. Frekuensi pembuatan laporan

Laporan PPDB dibuat setiap hari untuk memastikan data selalu diperbaharui. Selain itu, laporan lengkap disusun kembali pada akhir bulan atau setelah seluruh rangkaian proses penerimaan peserta didik selesai. Hal ini dilakukan untuk memberikan rekapitulasi yang lebih menyeluruh kepada pimpinan sekolah atau yayasan.

Bagian Tata Usaha (TU) wajib menyusun laporan terkait Penerimaan Siswa Baru (PSB) dalam format Excel. Laporan ini memuat berbagai informasi penting, termasuk: (1) Daftar siswa yang telah mengembalikan formulir; (2) Data *upload* atau kelengkapan berkas: Akta kelahiran, Kartu Keluarga, KTP orang tua, dan pas foto; (3) Jadwal observasi untuk calon peserta didik; (4) Data ukuran seragam; (5) *Waiting list* yang mencakup nama, tempat tanggal lahir, dan nomor HP; (6) Laporan ini membantu pihak sekolah memantau perkembangan proses penerimaan dan memastikan kelengkapan berkas setiap calon siswa.

8. Kelulusan dan alumni

Sekolah menetapkan standar bagi siswa yang akan lulus di mana, kelulusan berfokus pada akhlak yang baik, nilai akademik, dan penilaian sikap. Kemudian untuk pendataan alumni, sekolah memanfaatkan data yang ada di Dapodik (Data Pokok Pendidikan). Data yang dicatat meliputi: Ijazah, Tempat dan tanggal lahir dan dokumen terkait lainnya. Selain Dapodik, sekolah juga memiliki pendataan tambahan dalam bentuk Excel yang diperbarui pada semester 2. Tapi ijazah kini sudah tersedia dalam bentuk digital sehingga memudahkan proses dokumentasi.

Narasumber menyampaikan bahwa data alumni tidak diperbarui ulang dalam format Excel selain yang sudah tercatat sebelumnya. Pembaruan tidak dilakukan secara rutin, sehingga sekolah hanya mengandalkan data yang sudah masuk pada sistem Dapodik serta dokumen ijazah digital. Narasumber lain juga menyatakan sekolah merasa keberhasilan alumni sangat berpengaruh terhadap promosi sekolah dan masih belum ada program pelibatan alumni. Indikator *controlling* terpenuhi sebagian, tetapi aspek alumni dan evaluasi PPDB perlu diperkuat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SD Islam Azzuhra telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diolah berdasarkan indikator penelitian sehingga menghasilkan beberapa temuan utama sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Temuan Penelitian Manajemen PPDB di SD Islam Azzuhra

Aspek	Temuan Penelitian
Kualitas guru	Sekolah menyelenggarakan pelatihan guru secara berkala sehingga meningkatkan kompetensi mengajar dan berdampak pada meningkatnya jumlah pendaftar.
Profil sekolah	<i>Branding</i> melalui media sosial, pelayanan kepada orang tua, dan promosi dari mulut ke mulut berhasil meningkatkan citra sekolah dan jumlah peserta didik baru.
Perencanaan PPDB	Perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan, penentuan kuota berdasarkan kapasitas guru dan sarana prasarana, penyusunan anggaran, serta strategi promosi.

Pengorganisasian	PPDB dilaksanakan berdasarkan SOP dan pembagian tugas antara kepala sekolah, yayasan, dan tata usaha, meskipun belum memiliki panitia PPDB khusus.
Pembinaan peserta didik	Sekolah mengembangkan program akademik, karakter, ekstrakurikuler, dan <i>Tahfidz Juz 30</i> sebagai program unggulan yang menjadi daya tarik sekolah.
Pencatatan dan pelaporan	Administrasi dilakukan secara manual dan digital menggunakan <i>spreadsheet</i> dengan pelaporan harian dan bulanan.
Pengendalian	Evaluasi PPDB telah berjalan, namun dokumentasi formal serta pengelolaan data alumni masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa keberhasilan PPDB di SD Islam Azzuhra didukung oleh kualitas guru, strategi *branding* sekolah, perencanaan yang sistematis, pengorganisasian yang jelas, program unggulan sekolah, serta sistem administrasi yang tertata. Di sisi lain, penelitian juga menemukan bahwa pembentukan panitia PPDB secara formal dan pengelolaan alumni belum berjalan secara optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan merupakan faktor utama dalam keberhasilan manajemen PPDB. Temuan ini terlihat dari adanya analisis kebutuhan peserta didik, penentuan kuota berdasarkan rasio guru dan kapasitas sarana prasarana, penyusunan anggaran bersama yayasan, serta strategi promosi yang disusun sebelum pelaksanaan PPDB. Kondisi tersebut sesuai dengan teori manajemen yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses menentukan tujuan, strategi, sumber daya, dan langkah kerja agar tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Kejelasan perencanaan juga mempermudah sekolah dalam mengorganisasikan seluruh sumber daya sehingga proses penerimaan peserta didik berlangsung secara terarah.

Kualitas guru menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah pendaftar. Pelatihan guru yang dilakukan secara berkala mampu meningkatkan kompetensi *pedagogik*, kreativitas pembelajaran, serta kualitas pelayanan pendidikan. Hal tersebut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah sehingga berdampak pada meningkatnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya di SD Islam Azzuhra. Selain itu, strategi *branding* melalui media sosial dan komunikasi yang baik dengan orang tua memperkuat citra sekolah sehingga promosi berlangsung secara berkelanjutan melalui rekomendasi masyarakat.

Fungsi pengorganisasian juga telah diterapkan melalui pembagian tugas berdasarkan SOP meskipun belum dibentuk panitia PPDB secara khusus. Kondisi ini menunjukkan bahwa koordinasi antar unsur sekolah tetap berjalan dengan baik, namun pembentukan tim khusus masih diperlukan agar pembagian tugas menjadi lebih efektif dan akuntabel. Pada aspek pengendalian, pencatatan administrasi telah dilakukan secara manual dan digital sehingga memudahkan proses *monitoring*, tetapi pengelolaan data alumni masih terbatas sehingga fungsi evaluasi jangka panjang belum optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saidi dan Azara (2020) yang menyatakan bahwa keberhasilan perencanaan strategis dipengaruhi oleh kejelasan visi, misi, kepemimpinan, serta kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya secara efektif. Temuan penelitian ini juga mendukung Malik dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa visi dan citra organisasi menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya saing lembaga pendidikan.

Selanjutnya, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sumartik dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penyusunan strategi organisasi harus didasarkan pada misi yang

jelas sehingga setiap program dapat berjalan secara sistematis. Temuan mengenai pentingnya perencanaan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan PPDB juga mendukung hasil penelitian Yanto (2020) serta Yusuf (2019) yang menjelaskan bahwa perencanaan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta ketepatan pelaksanaan program organisasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dibandingkan penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas perencanaan strategis secara konseptual, sedangkan penelitian ini menganalisis implementasi fungsi manajemen PPDB secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengendalian pada sekolah dasar Islam. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa kualitas guru, *branding* sekolah melalui media sosial, program *Tahfidz* sebagai keunggulan kompetitif, serta kepuasan orang tua merupakan faktor yang secara nyata memengaruhi keberhasilan penerimaan peserta didik baru, sehingga memberikan kebaruan dalam kajian manajemen peserta didik di sekolah dasar Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen penerimaan peserta didik baru (PPDB) di SD Islam Azzuhra telah dilaksanakan dengan baik melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Keberhasilan PPDB didukung oleh peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, strategi *branding* sekolah yang efektif, perencanaan yang sistematis, pembagian tugas berdasarkan SOP, program unggulan *Tahfidz* Juz 30, serta sistem pencatatan dan pelaporan yang telah memadukan metode manual dan digital. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan jumlah pendaftar dan penguatan citra positif sekolah. Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa dokumentasi formal perencanaan PPDB, pembentukan panitia PPDB secara khusus, serta pengelolaan dan pelibatan alumni masih perlu ditingkatkan agar manajemen PPDB dapat berjalan lebih efektif, terstruktur, dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Alim, N., & Syahrul, S. (2021). Strategi Membangun Keunggulan di Era Disrupsi: Kajian di Pondok Pesantren Annur Azzubaidi, Konawe, Sulawesi Tenggara. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 102–118. <https://doi.org/10.31332/ai.v0i0.3175>
- Heliani, -. (2012). *Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Gaya Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating: Penelitian Pada Perusahaan BUMN Yang Ada Di Kota Bandung* [Other, Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu>
- Malik, A. S., Latifah, E. D., Koswara, N., & Fatkhullah, F. K. (2022). Perspektif Visi Pendidikan dari Sudut Pandang Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2523–2537. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2194>
- Qori, I. (2019). Analisis implementasi manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan pondok pesantren. *Management and Business Review*, 3(2), 83–94. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i2.4605>
- Saidi, I. A., & Azara, R. (2020a). *Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi Dalam Industri*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-48-3>
- Saidi, I. A., & Azara, R. (2020b). *Buku Ajar Manajemen Operasional Dan Implementasi*

- Dalam Industri*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2020/978-623-6833-48-3>
- Sridadi, T. W. (2023). Manajemen Penerimaan Peserta Didik Baru Dalam Meningkatkan Antusiasme Masyarakat Di Kelompok Bermain Nur Masithah Sampang. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 73–82. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.236>
- Sumartik, S., Ambarwati, R., Febriani, R., & Prasetyo, W. E. (2023). Manajemen Talenta dan Implementasinya di Industri. *Umsida Press*, 1–333. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-074-8>
- Yanto, M. (2020). Manajemen kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam menumbuhkan pendidikan karakter religius pada era digital. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 176–183. <https://doi.org/10.29210/146300>
- Yusuf, J. (2019). Manajemen Peserta Didik perencanaan dan pengorganisasian. *Ijtamiyya : Jurnal pengembangan masyarakat Islam, Vol.12 No.2 (2019)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijpmi.v12i2.5987>